

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab V, melalui penelitian lapangan yang dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara mendalam dengan teori – teori ilmiah yang telah dipaparkan pada Bab II. Pada tahap ini bertujuan untuk memastikan keselarasan antara temuan penelitian dengan landasan teori yang mendasari penelitian.

1. Perencanaan *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

Perencanaan menurut Richard L Daft berarti mengidentifikasi berbagai tujuan kinerja organisasi tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan.⁷²

Perencanaan merupakan proses atau kegiatan dalam rangka mencapai tujuan, apa yang harus dilakukan, siapa pelaksana langkah – langkah dalam mencapai tujuan tersebut, bagaimana cara mencapai langkah – langkah tersebut sehingga dapat maksimal, efektif, dan efisien.

Hasil dari penelitian yang diperoleh dalam mencermati SD Plus Ar Rahman Kota Kediri dilaksanakan dalam beberapa langkah. Langkah pertama dalam perencanaan *full day school* dalam membentuk karakter religius adalah menentukan visi, misi dan tujuan sekolah yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, lingkungan sekolah, dan penyesuaian dengan kurikulum terbaru. Langkah yang kedua sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan wali murid mempercayakan anaknya untuk belajar di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri. Langkah ketiga sesuai dengan tujuan sekolah memberikan layanan terbaik peserta didik untuk menghindarkan dari kegiatan kurang produktif dengan memberikan fasilitas pembiasaan dari pagi hingga selesai sekolah dengan kegiatan seperti ibadah, mengaji, makan siang, dan

⁷² Richard L Daft, “Era Baru Manajemen”. Jakarta: Salemba Empat, 2010. hl.212.

ekstrakurikuler keagamaan dan non akademik. Langkah keempat adalah perencanaan program keagamaan yang dikoordinir oleh tim PAI, kegiatan tersebut seperti manasik haji, tahfidz, qurban, dan zakat. SD Plus Ar Rahman Kota Kediri memiliki strategi tersendiri dalam mengembangkan dan mengimplementasi rencana program kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan teori T Handoko sebagai berikut:

T Handoko menjelaskan terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam perencanaan. Langkah – langkah tersebut sebagai berikut:⁷³

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan - keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau instansi. Tanpa rumusan tujuan yang jelas organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
- b. Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan adalah sangat penting, karena tujuan rencana menyangkut waktu yang akan datang.
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Semua kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor pendukung dan penghambat yang dapat membantu organisasi mencapai tujuan, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Meskipun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, Pengembangan berbagai alternative kegiatan untuk mencapai tujuan, dan pemilihan alternatif terbaik diantara alternatif yang ada. Instansi mengembangkan rencana program yang telah ada guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari penjelasan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perencanaan yang ada di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri sesuai dengan

⁷³ T Handoko, "Manajemen". Yogyakarta:BPPEE Yogyakarta. 1999.

yag disampaikan kepala sekolah menunjukkan sudah tertata dan terstruktur dengan baik sesuai dengan visi dan misi sekolah. Namun, untuk ditingkatkan agar lebih unggul dalam perencanaan program – program untuk perkembangan dan memfasilitasi sebagai wadah peserta didik dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Program tersebut melalui pembiasaan sehari – hari peserta didik, pembiasaan tersebut ditanggungjawabkan kepada seluruh warga sekolah agar karakter peserta didik tertanam dengan baik pada peserta didik tanpa disuruh oleh pendidik atau yang lainnya.

2. Pelaksanaan *full Day School* dalam Peningkatan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Menurut G. Terry yang dikutip dari Bahruddin dan Makin mendefinisikan *Actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran – sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha – usaha organisasi.⁷⁴ Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengetahui keberhasilan dari apakah rencana yang telah disusun terlaksana dengan baik atau sebaiknya guna untuk mengetahui evaluasi selanjutnya.

a. Peran Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari peran pendidik dalam *full day school* adalah sebagai pendidik memperhatikan karakter religius dari peserta didik, perilaku tersebut dapat tumbuh melalui kebiasaan dari program – program yang telah direncanakan seperti sholat dhuha, mengaji, tahfidz, qiro'ah dan lain sebagainya. Selain itu pembiasaan tersebut dimulai pagi hingga siang hari KBM selesai. Pembiasaan tersebut didukung dengan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat untuk meminimalisir kebiasaan negatif yang dilakukan oleh peserta didik.

⁷⁴ Bahruddin & Moh. Makin, “Manajemen Pendidikan Islam”. Malang: UIN Malii Press. 2010. hal.105.

Peran pendidik juga menjadi suri tauladan untuk peserta didik melalui sikap sehari – hari yang ditunjukkan untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang sesuai ketika berperilaku sehari – hari. Menjaga tanggungjawab antara pendidik dengan lingkungan warga sekolah perlu dilakukan untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Peran Yayasan

Pendidikan karakter dapat direalisasikan pada setiap pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai – nilai pada setiap pelajar perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari – hari. Dengan demikian pembelajaran nilai – nilai karakter tidak hanya pada tatanan kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan mengamalkan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari – hari dimasyarakat.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan program *full day school* peran yayasan juga menjadi tolak ukur keberhasilan seperti merencanakan program dengan menambah program seperti program jum'at berkah, kelas tahfidz, qurban, zakat. Dengan adanya peran yayasan tersebut pengelolaan program *full day school* di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri dapat menambah daya guna sekolah.

c. Pelaksanaan *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Religious Peserta Didik

Pelaksanaan *full day school* di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik seperti pembiasaan pada pagi pada pukul 06.30 sampai 15.30 WIB hari, pada setiap hari senin dibunyikan lagu nasional, hari selasa, lagu kurmer, hari rabu lagu daerah, hari kamis sholawatan, dan hari jum'at murottal. Dengan pembiasaan tersebut peserta didik secara tidak langsung memaknai bahwa nilai positif

⁷⁵ Khusnul Khotimah, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius". *Muslim Heritage*. Vo.1 No.2 2016. hl.380

pada lagu dapat membentuk karakter religius dan nasionalisme pada peserta didik. Sedangkan untuk pembiasaan diluar pembelajaran seperti sholat dhuhur, sholat dhuha, makan siang, selain dari pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius pada peserta didik adanya ekstrakurikuler juga dilakukan pembiasaan membaca al qur'an.

Selanjutnya sekolah juga memperhatikan inovasi yang berkelanjutan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dengan pembentukan antibullying dan melakukan perkembangan program yang dikoordinir oleh tim PAI seperti kegiatan manasik haji, tahfidz, qurban, dan zakat. Dengan adanya program yang secara terstruktur terbut dapat diketahui bahwa manajemen di SD Plus Ar Rahman memperhatikan dan memberikan fasilitas untuk pengembangan karakter religius peserta didik.

3. Evaluasi Manajemen *Full Day School* Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik

a. Evaluasi Konteks

Berdasarkan hasil penelitian ketercapaian evaluasi pada aspek konteks diperoleh program *full day school* di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri sudah sesuai dan terlaksana dengan baik, dengan berjalannya program *full day school* telah disesuaikan dengan peraturan pemerintah dan kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan baik. Sejalan dengan pada teori yang disampaikan oleh Arikunto evaluasi konteks dilakukan untuk memperlihatkan lingkungan kebutuhan yang belum terpenuhi selama melaksanakan program, tujuan apa yang belum tercapai, tujuan mana yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, dan tujuan mana yang mudah dicapai.⁷⁶

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, Dkk."Evaluasi Program Pendidikan", Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

b. Evaluasi Masukan

Komponen aspek masukan menurut Widyo meliputi sumber daya yang ada dan prosedur kerja dalam mencapainya.⁷⁷ Berdasarkan paparan data yang telah disajikan pada aspek masukan terdapat komponen berupa sumber daya manusia, kurikulum dan materi yang digunakan, serta sarana dan prasarana yang disediakan oleh SD Plus Ar Rahman Kota Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada aspek masukan para pendidik di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri memiliki gelar S1 dan memiliki kemampuan pada bidang masing – masing yang dikuasai. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, bahwa kualifikasi akademik guru dan kompetensi guru harus memenuhi standar kualifikasi yang berlaku secara nasional.⁷⁸ Guna menjamin dari kualitas pendidikan di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri pendidik harus memenuhi standar dan berkompoten di bidangnya, dan secara administratif sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh ketika sebelum menjadi seorang pendidik profesional.

Pada kurikulum yang digunakan, sekolah menggunakan kurikulum merdeka dari mata pelajaran wajib dan pendidikan karakter yang diselipkan setiap kegiatan pembelajaran, dalam meningkatkan karakter religius sekolah memberikan fasilitas dalam bentuk program – program pembiasaan dan juga untuk menumbuh kembangkan kemampuan akademik maupun non akademik peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran seperti ekstrakurikuler.

Sarana dan prasarana di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri sudah menunjang untuk keperluan peserta didik dalam menunjang kegiatan

⁷⁷ Widyo, Eko. “Evaluasi Program Pembelajaran”. Diakses pada 10 Mei 2025. (https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vB0UsJsAAAAJ&citation_for_view=vB0UsJsAAAAJ:qjMakFHDy7sC)

⁷⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

belajar dan mengajar maupun non akademik seperti ekstrakurikuler. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki manajemen sarana dan prasarana yang memadai dan memperhatikan wadah yang dibutuhkan peserta didik. Sebagai masukan SD Plus Ar Rahmat perlu untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki, adapun untuk menunjang kemampuan bakat dan minat peserta didik dapat menambah atau memperbaiki sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna untuk berjalannya program *full day school* dengan efektif.

c. Evaluasi Proses

Pada tahap evaluasi proses terdapat komponen seperti jadwal kegiatan, strategi pembagian beban kerja pendidik. Pada sistem penerapan kegiatan belajar mengajar di SD Plus Ar Rahmat Kota Kediri peserta didik diwajibkan untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dan beban yang sudah ditetapkan pada setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang digunakan di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri.

Menurut Sanjaya dalam mengimplementasi sebuah rencana perlu adanya metode yang digunakan dalam mencapai tujuan yang disusun.⁷⁹ Hal tersebut sejalan dengan Program yang dijalankan di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri bahwa dalam peningkatan karakter religius peserta didik sekolah memiliki strategi sendiri yaitu menerapkan pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik. Selanjutnya untuk beban pendidik melaksanakan pembelajaran pada pembiasaan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran seperti do'a bersama dan menyanyikan Indonesia raya ataupun sesuai dengan kesepakatan kelas masing – masing. Kemudian pendidik melanjutkan kegiatan belajar bersama dan membimbing peserta didik melalui kegiatan apersepsi dan kegiatan inti yang diakhiri dengan melakukan evaluasi bersama.

⁷⁹ W. Sanjaya.” Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencana Predana Media Grup. 2006.

d. Evaluasi Produk

Pada bagian aspek produk program *full day school* mempunyai tujuan bahwa sekolah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk peserta didik menyalurkan serta mengasah minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Mendapat pengetahuan umum dan keagamaan yang sesuai dengan jenjang kelasnya. Dengan adanya bimbingan dan fasilitas yang disediakan sekolah memiliki banyak prestasi sehingga dapat dipastikan bahwa lulusan alumni dari SD Plus Ar Rahman tidak hanya cerdas dalam bidang akademik maupun non akademik namun juga memiliki daya saing yang tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih dan diperoleh dari beberapa program unggulan sebagai penunjang kebijakan *full day school*.

Menurut Syah bahwa yang mengungkapkan mengenai upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi rasa bosan dalam belajar. dengan apa yang menjadi semangat peserta didik dalam mencapai prestasi pasti ada peserta didik yang kurang antusias dalam belajar karena pembelajaran yang dirasa jenuh dan membosankan.⁸⁰ Dengan adanya hal tersebut pendidik perlu untuk memberikan variasi metode atau pendekatan belajar serta penunjang media yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

⁸⁰ Syah, M. "Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru". Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.